

**Hubungan Sumber Informasi dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan
Imunisasi Dasar pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang
Kuala Kapuas**

Nurul Hidayah, Desilestia Dwi Salmarini, Sakiah

Universitas Sari Mulia

nhidayah9501@gmail.com

ABSTRACT

Immunization is an effort to actively reduce the number of illnesses, deaths and disabilities due to diseases that can be prevented by immunization (PD3I). The role of parents, especially mothers, in the immunization program is very important. Therefore, sources of information and attitudes influence mothers' awareness of taking their toddlers for immunization. To determine the relationship between sources of information and mothers' attitudes towards the completeness of basic immunization for toddlers in the Kupang Island Community Health Center working area. Quantitative research uses a cross-sectional approach. The research population was toddlers aged 12 - 24 months using Purposive Sampling technique, totaling 45 respondents. The measuring instrument used was a questionnaire whose results were analyzed using the Fisher Exact test. Respondents with sufficient sources of information and complete immunization were 15 (33.3%) toddlers. The Fisher Exact test results show a p value of 0.019. Meanwhile, 24 (53.4%) toddlers had complete immunization and 2 (4.4%) toddlers had incomplete immunization. The Fisher Exact test results show a p value of 0.010. The source of information and the mother's attitude have an influence on the completeness of basic immunization for toddlers in the Kupang Island Kuala Kapuas Health Center working area.

Keywords: basic immunization, sources of information, attitudes.

ABSTRAK

Imunisasi adalah upaya untuk menekan jumlah kesakitan, kematian dan kecacatan secara aktif akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Peran orang tua terutama seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting. Oleh karena itu, sumber informasi dan sikap berpengaruh terhadap kesadaran ibu untuk membawa balitanya melakukan imunisasi. Mengetahui hubungan sumber informasi dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian balita usia 12 - 24 bulan dengan teknik *Purposive Sampling* yang berjumlah 45 responden. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang hasilnya dianalisis menggunakan uji *Fisher Exact*. Responden dengan sumber informasi cukup dan imunisasi lengkap sebanyak 15 (33,3%) balita. Hasil uji *Fisher Exact* menunjukkan nilai p value sebesar 0,019. Sedangkan responden dengan sikap positif yang melakukan imunisasi lengkap ada 24 (53,4%) balita dan tidak lengkap 2 (4,4%) balita. Hasil uji *Fisher Exact* menunjukkan nilai p value sebesar 0,010. Sumber informasi dan sikap ibu memiliki pengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang Kuala Kapuas.

Kata kunci: imunisasi dasar, sumber informasi, sikap.

PENDAHULUAN

Tingginya angka kesakitan atau kematian pada balita salah satunya disebabkan karena daya tahan tubuh yang sangat rendah. Daya tahan tubuh balita dapat dipengaruhi dengan pemberian vaksinasi atau imunisasi yang akan diberikan sejak balita baru lahir sesuai dengan usia balita. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menekan jumlah kesakitan, kematian dan kecacatan secara aktif akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Ada banyak penyakit menular di Indonesia yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain Difteri, Pertusis, Tetanus, Tuberculosis (TBC), campak, poliomielitis, hepatitis B, hepatitis A, hemofilus influenza tipe B (Hib), dan radang paru, radang selaput otak, juga radang telinga (Kemenkes RI, 2019).

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia juga berdampak terhadap pelayanan kesehatan balita dan balita diantaranya terjadi penurunan cakupan imunisasi (Menkes RI, 2020). Kementerian Kesehatan dan UNICEF telah melakukan survei kepada lebih dari 5.300 fasilitas kesehatan di Indonesia, dimana 84% menyatakan layanan imunisasi balita terganggu oleh Covid-19. Hasil survei tersebut juga menyatakan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada bulan April 2020 menurun sebesar 4,7% dibandingkan tahun sebelumnya (UNICEF, 2020).

Selama 2 tahun terakhir di Indonesia, sejak tahun 2020 - 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita mengalami penurunan drastis. Pada 2020 target imunisasi sebanyak 92% sementara cakupan yang dicapai 84%, pada 2021 imunisasi ditargetkan 93% namun cakupan yang dicapai 84%. Ada sekitar lebih dari 1,7 juta balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar selama periode 2019-2021 (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data cakupan imunisasi dasar lengkap di Kalimantan Tengah, Kabupaten Kuala Kapuas pada tahun 2021 cakupan yang tercapai sebanyak 64%, sedangkan target cakupan imunisasi nasional, yaitu 95%. Angka cakupan tersebut masih jauh dari target cakupan imunisasi dikarenakan pandemi Covid-19. Diperkirakan banyak anak di Kalimantan Tengah yang belum lengkap melakukan imunisasi pada 2020 dan 2021, sehingga dapat meningkatkan risiko potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).

Peran orang tua terutama seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena pada umumnya tanggung jawab untuk mengasuh anak diberikan kepada orang tua khususnya ibu, yang mana jika ibu mengetahui pentingnya imunisasi maka akan mengubah sikap ibu terhadap imunisasi. Sikap ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sumber informasi. Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Sumber informasi dapat diperoleh baik dari tenaga kesehatan langsung, TV, pamflet, media sosial dan lainnya (Apriani N.C, 2017). Oleh karena itu, sumber informasi untuk pengetahuan ibu sangatlah penting. Sikap berpengaruh terhadap kesadaran ibu untuk membawa balitanya melakukan imunisasi. Ibu yang tidak bersedia mengimunitasikan balitanya dapat

disebabkan karena belum memahami secara benar dan mendalam mengenai imunisasi (Tampubolon et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas permasalahan tentang sumber informasi dan sikap ibu yang mempengaruhi cakupan imunisasi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang Kuala Kapuas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang Kuala Kapuas. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah balita usia 12 - 24 bulan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 45 orang responden, pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data umum berupa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	16	35,6
2	Sedang	23	51,1
3	Tinggi	6	13,3
	Total	45	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data bahwa dari 45 responden dalam penelitian ini ada 23 orang (51,1%) yang memiliki pendidikan sedang.

Tabel 2. Karakteristik Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Bekerja	38	84,4
2	Bekerja	7	15,6
	Total	45	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data bahwa dari 45 responden dalam penelitian ini sebanyak 38 orang (84,4%) adalah ibu yang tidak bekerja.

Analisis univariat dari sumber informasi, sikap dan kelengkapan imunisasi responden diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Sumber Informasi Responden

No.	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Sumber Informasi Kurang	30	66,7
2	Sumber Informasi Baik	15	33,3
Total		45	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data bahwa responden yang memiliki sumber informasi yang baik tentang imunisasi dasar pada balita adalah 15 orang (33,3%).

Tabel 4. Sikap Responden

No.	Sikap Responden	Frekuensi	Persentase
1	Negatif	19	42,2
2	Positif	26	57,8
Total		45	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data bahwa responden dalam penelitian ini lebih besar pada sikap yang positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita, yaitu sebanyak 26 orang (57,8%).

Tabel 5. Kelengkapan Imunisasi

No.	Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	Persentase
1	Tidak lengkap	10	22,2
2	Lengkap	35	77,8
Total		45	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data bahwa responden dalam penelitian ini lebih besar pada imunisasi dasar pada balita yang lengkap, yaitu sebanyak 35 orang (77,8%).

Analisis bivariat hubungan sumber informasi terhadap kelengkapan imunisasi dan hubungan sikap terhadap kelengkapan imunisasi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hubungan Sumber Informasi Terhadap Imunisasi Dasar

No	Sumber Informasi	Imunisasi Dasar			P value
		Tidak lengkap	Lengkap	Total	
1	Sumber Informasi Kurang	10 (22,2%)	20 (44,5%)	30 (66,7%)	0,019
2	Sumber Informasi Baik	0 (0%)	15 (33,3%)	15 (33,3%)	

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data bahwa dari 45 responden terdapat 26 (57,8%) orang dengan sikap positif yang imunisasi balita lengkap 24 orang (53,4%) dan imunisasi balita tidak lengkap 2 (4,4%) orang. Hasil uji *fisher exact* menunjukkan nilai p value sebesar 0,010 (< 0,05) sehingga Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang Kuala Kapuasan.

Tabel 7. Hubungan Sikap Terhadap Imunisasi Dasar

No	Sikap Ibu	Imunisasi Dasar			P value
		Tidak lengkap	Lengkap	Total	
1	Negatif	8 (17,8%)	11 (24,4%)	19 (42,2%)	0,010
2	Positif	2 (4,4%)	24 (53,4%)	26 (57,8%)	

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan data bahwa dari 45 responden terdapat 26 (57,8%) orang dengan sikap positif yang imunisasi balita lengkap 24 orang (53,4%) dan imunisasi balita tidak lengkap 2 (4,4%) orang. Hasil uji *fisher exact* menunjukkan nilai p value sebesar 0,010 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang Kuala Kapuas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pendidikan ibu pada tabel 1, didapatkan data bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini memiliki pendidikan yang sedang, yaitu sebanyak 23 orang (51,1%), pendidikan rendah sebanyak 16 orang (35,6%) sedangkan sisanya 6 orang (13,3%) memiliki pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pekerjaan pada tabel 2, didapatkan data bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini adalah tidak bekerja, yaitu sebanyak 38 orang (84,4%) sedangkan sisanya 7 orang (15,6%) adalah responden yang bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 mengenai sumber informasi, didapatkan data bahwa responden paling banyak dalam penelitian ini memiliki sumber informasi yang kurang tentang imunisasi dasar pada balita, yaitu sebanyak 30 orang (66,7%) sedangkan responden yang memiliki sumber informasi yang baik tentang imunisasi dasar pada balita adalah 15 orang (33,3%).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 mengenai sikap, didapatkan data bahwa responden dalam penelitian ini lebih besar pada sikap yang positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita, yaitu sebanyak 26 orang (57,8%) sedangkan sisanya 19 orang (42,2%) memiliki sikap yang negatif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 mengenai kelengkapan imunisasi, didapatkan data bahwa responden dalam penelitian ini lebih besar pada imunisasi dasar pada balita yang lengkap, yaitu sebanyak 35 orang (77,8%) sedangkan sisanya

10 orang (22,2%) adalah imunisasi dasar pada balita yang tidak lengkap.

Hasil penelitian pada tabel 6 hubungan sumber informasi terhadap imunisasi dasar didapatkan hasil bahwa pada responden dengan sumber informasi yang kurang tentang imunisasi dasar pada balita, lebih banyak yang melakukan imunisasi dasar lengkap, yaitu sebanyak 20 orang (44,5%) sedangkan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 10 orang (22,2%). Begitu pula halnya pada responden dengan sumber informasi yang baik tentang imunisasi dasar pada balita, sebanyak 15 orang (33,3%) melakukan imunisasi dasar lengkap dan tidak ada yang imunisasi dasarnya tidak lengkap. Hasil uji *fisher exact* menunjukkan nilai p value sebesar 0,019 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang Kuala Kapuas.

Dari penelitian didapatkan bahwa kebanyakan ibu mengetahui informasi mengenai imunisasi yaitu dari tenaga kesehatan bidan, juga dengan mengikuti penyuluhan atau kelas balita dan melihat poster atau pamflet pada pelayanan kesehatan saat berobat. Pernah diterima atau tidaknya informasi tentang kesehatan oleh masyarakat akan menentukan perilaku kesehatan masyarakat tersebut. Informasi dapat diterima melalui petugas langsung dalam bentuk penyuluhan, pendidikan kesehatan, dari perangkat desa melalui siaran dikelompok-kelompok dasawisma atau yang lain, melalui media massa, *leaflet*, siaran televisi dan lain-lain (Dina Taufia, 2017).

Hasil penelitian pada tabel 7 hubungan sikap ibu terhadap imunisasi dasar didapatkan hasil bahwa pada responden dengan sikap yang negatif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita, lebih banyak yang melakukan imunisasi dasar lengkap, yaitu sebanyak 11 orang (24,4%) sedangkan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 8 orang (17,8%). Begitu pula halnya pada responden dengan sikap yang positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita, sebanyak 24 orang (53,4%) melakukan imunisasi dasar lengkap dan ada 2 orang (4,4%) yang imunisasi dasarnya tidak lengkap. Hasil uji *fisher exact* menunjukkan nilai p value sebesar 0,010 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang Kuala Kapuas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sarri, 2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu sudah mengetahui tentang reaksi imunisasi, ibu juga tidak takut akan reaksi imunisasi yang terjadi dan tetap akan mengimunitasikan anaknya dan mayoritas ibu sudah sadar akan pentingnya imunisasi. Sikap positif ibu dalam memenuhi imunisasi dasar bayi dapat dipengaruhi oleh motivasi ibu, dukungan masyarakat serta petugas kesehatan yang aktif dalam memberikan pelayanan imunisasi sehingga mendorong ibu untuk melengkapi imunisasi dasar bayi.

KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil penelitian kelengkapan imunisasi dari 45 responden, imunisasi dasar pada balita yang lengkap, yaitu sebanyak 35 orang (77,8%).

- b. Berdasarkan hasil penelitian sumber informasi dari 45 responden, yang memiliki sumber informasi yang baik tentang imunisasi dasar pada balita adalah 15 orang (33,3%).
- c. Berdasarkan hasil penelitian sikap dari 45 responden, pada sikap yang positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita, yaitu sebanyak 26 orang (57,8%).
- d. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sumber informasi ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap menunjukkan nilai p value sebesar 0,019 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang Kuala Kapuas.
- e. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi menunjukkan nilai p value sebesar 0,010 ($< 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang Kuala Kapuasan.

SARAN

Berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

Bagi Praktisi

- a. Institusi
Perlu menambah referensi di perpustakaan Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang dapat menunjang mahasiswa dalam melakukan kegiatan penelitian yang berikutnya.
- b. Tempat Penelitian
Kepada Tenaga Kesehatan terkhususnya bidan di lingkungan puskesmas ke depannya diharapkan terus melakukan kegiatan penyuluhan dan terus mengedukasi dan memotivasi para orang tua ataupun ibu agar melakukan imunisasi pada anak sehingga akan meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap.
- c. Peneliti
Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada balita dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani N.C. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Sikap Tentang Seks Pranikah Remaja Di SMAN 3 Konawe Selatan Tahun 2017. *Kebidanan Poloteknik Kesehatan Kendari*.
- Dina Taufia. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DALAM DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM METODE IVA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NANGGALO

Al-Hayat: Natural Sciences, Health & Environment Journal

Volume 2 Nomor 2 (2024) 169 – 176 E-ISSN 3031-4585

DOI: 10.47467/alhayat.v2i2.3204

PADANG TAHUN 2017. *Skripsi*, 5(1), 1–8.
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298>
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58>
<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>

Kemenkes RI. (2019). Profile Kesehatan Indonesia. In *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>

Menkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.

Sarri, R. K. (2018). Description of Knowledge and Attitude of Women in Rendering Abstract. *Jurnal Keperawatan Volume 10 No1, Hal 75-82, Maret 2018*, 10(1), 75–82.

Tampubolon, Y. R. N., Hayati, R., & Agustina, N. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pda Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Tahun 2020*. 1–9.